

Pelatihan Bahasa Inggris Berdasarkan Hasil Analisis Interferensi Bahasa Untuk Siswa SMK Negeri 2 Sukawati

Ni Made Dwi Utari Pusparini¹, Ni Wayan Swarniti², Komang Satria Wirasa³, Florensia Asteria Ngozo⁴, Paulinus Nanggang⁵

^{1,2,3,4,5} Dwijendra University, Indonesia

E-mail: dwiutari17@gmail.com¹, swarniti12@gmail.com², satria.wirasa@gmail.com³, rensidjones@gmail.com⁴, pnanggang@gmail.com⁵

Article History:

Received: 03 November 2025

Revised: 03 Januari 2026

Accepted: 23 Januari 2026

Keywords: Interferensi bahasa, Pembelajaran interaktif, Pengabdian kepada masyarakat, Siswa SMK dan Tata bahasa Inggris

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa SMK Negeri 2 Sukawati yang mengalami kesulitan dalam penggunaan tata bahasa Inggris akibat interferensi dari bahasa Indonesia. Tujuan kegiatan ini adalah membantu siswa mengenali bentuk-bentuk kesalahan gramatikal yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan struktur bahasa Inggris secara tepat. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan permainan bahasa yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kesadaran siswa terhadap kesalahan gramatikal dan kemampuan mereka dalam memperbaiki struktur kalimat secara mandiri. Dukungan dari Universitas Dwijendra dan pihak sekolah turut berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa internasional memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran ilmiah, termasuk dalam bidang keahlian tertentu (Pusparini, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah telah menjadi mata pelajaran wajib dengan harapan siswa mampu menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Berta & Swarniti, 2020). Dalam konteks akademik, penguasaan struktur bahasa yang akurat membantu siswa dalam menulis esai, laporan, maupun teks akademik lainnya. Sementara dalam dunia profesional, khususnya pada bidang pekerjaan yang menuntut kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan ini menjadi indikator kompetensi penting yang menentukan daya saing seseorang di era global.

Namun, dalam proses pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, siswa masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya berupa interferensi bahasa pertama terhadap bahasa yang sedang dipelajari. Fenomena ini merupakan hal yang wajar dalam proses pemerolehan

bahasa kedua maupun bahasa asing, sebab setiap pembelajar secara alami membawa pola pikir dan struktur bahasa ibunya ketika beradaptasi dengan sistem bahasa yang baru.

Kesalahan berbahasa sering terjadi akibat pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa asing yang sedang dipelajari. Salah satu bentuk pengaruh tersebut tampak ketika pola, kosakata, maupun struktur gramatikal dari bahasa pertama dipindahkan ke dalam bahasa kedua atau bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh Wirasa, Artawa, dan Aryani (2021) pada siswa sekolah menengah atas menemukan bahwa kesalahan pada struktur sintaksis dan morfologis sebagian besar disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa interferensi bahasa ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam aspek tata bahasa dan struktur kalimat.

Pemahaman yang kuat terhadap struktur kalimat bahasa Inggris menjadi aspek penting yang perlu diperkuat, baik untuk kepentingan komunikasi akademik maupun dunia kerja. Sebagai contoh, dalam interferensi morfologis, siswa kerap melakukan kesalahan pada penggunaan verba untuk subjek orang ketiga tunggal, misalnya menghilangkan sufiks *-s* dalam kalimat *She go to school every day* alih-alih bentuk yang benar *She goes to school every day* (Wirasa, Artawa, & Aryani, 2021). Hal ini terjadi karena dalam bahasa Indonesia bentuk verba tidak berubah berdasarkan subjek, sehingga peserta didik cenderung menerapkan pola yang sama ketika berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris. Akibatnya, penanda morfologis seperti *-s* pada verba untuk subjek orang ketiga tunggal sering dihilangkan. Penguasaan tata bahasa Inggris, termasuk aturan morfologi, tidak hanya membantu mencegah kesalahan semacam itu, tetapi juga memungkinkan siswa menyampaikan gagasan secara tepat dalam konteks akademik maupun dunia kerja.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pelaksana telah melaksanakan program pelatihan bahasa Inggris yang berfokus pada identifikasi serta pengurangan kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu. Melalui pelatihan ini, siswa dibimbing untuk mengenali pola interferensi sekaligus mempelajari strategi perbaikan secara sistematis. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih mampu mengenali kesalahan struktural, memiliki kesadaran berbahasa yang lebih baik, serta menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali, yang beralamat di Jalan Kampus SMK Batubulan, Desa Batubulan, Kecamatan Sukawati. Sekolah ini dipilih karena memiliki relevansi dengan kebutuhan siswa terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan ini sejalan dengan misi SMK Negeri 2 Sukawati dalam mendukung optimalisasi pembelajaran siswa (www.smkn2sukawati.org/visi-dan-misi), khususnya dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan karier dan pengembangan akademik mereka. Sebagai tambahan, SMK Negeri 2 Sukawati memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, dukungan dari pihak manajemen sekolah, serta antusiasme siswa terhadap kegiatan pelatihan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan pada Senin, 13 Oktober 2025, dan bertempat di Ruang Multimedia SMK Negeri 2 Sukawati. Ruangan ini dipilih karena memiliki fasilitas seperti LCD proyektor, perangkat audio, dan akses internet yang mendukung proses pembelajaran interaktif.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta praktik berbasis permainan (*game-based learning*). Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak bersifat satu arah, melainkan menempatkan siswa sebagai peserta aktif dalam memahami konsep dan penerapan pembelajaran bahasa Inggris.

Metode ceramah digunakan pada awal kegiatan untuk memberikan landasan konseptual kepada siswa SMK Negeri 2 Sukawati mengenai fenomena interferensi bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, karena istilah tersebut dirasa terlalu akademis bagi siswa SMK, istilah “interferensi bahasa” disederhanakan menjadi “pengaruh bahasa pertama terhadap bahasa Inggris” agar lebih mudah dipahami. Dalam sesi ini, pemateri memberikan contoh konkret mengenai bentuk-bentuk kesalahan yang umum terjadi, khususnya pada aspek tata bahasa (morfologi dan sintaks).

Selanjutnya, metode diskusi interaktif digunakan untuk mendorong siswa mengemukakan pengalaman mereka dalam mempelajari bahasa Inggris serta kesulitan yang sering dihadapi, terutama dalam pengucapan bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti sufiks *-s* dalam kalimat *she go to school every day* menjadi *she goes to school every day*. Diskusi ini juga membuka ruang refleksi bagi siswa untuk memahami bahwa kesalahan yang mereka buat adalah bagian dari proses belajar yang alami. Sebagai penguatan, kegiatan dilanjutkan dengan latihan berbasis permainan kartu yang dirancang untuk menstimulasi pembelajaran tata bahasa secara menyenangkan. Melalui permainan ini, siswa berlatih menyusun struktur tata bahasa tertentu yang terdapat pada kartu. Fasilitator kemudian memberikan *reinforcement* berupa pujian dan *reward* kepada siswa yang mampu membuat struktur tata bahasa yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari tahap pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan inti, hingga pasca-kegiatan. Setiap tahap memiliki fungsi strategis untuk memastikan ketercapaian tujuan dan efektivitas pelatihan.

a. Tahap Pra-Kegiatan

Tahap ini difokuskan pada persiapan, koordinasi, serta analisis awal kebutuhan peserta pelatihan.

1. Koordinasi Kelembagaan

Koordinasi awal dilakukan pada 1 September 2025 antara Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBING), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Dwijendra dan pihak SMK Negeri 2 Sukawati. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan tim PkM PBING dan pihak sekolah (guru bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah di bidang hubungan masyarakat). Tujuan koordinasi adalah menyamakan persepsi mengenai kebutuhan siswa, materi yang akan dibawakan, tanggal pelaksanaan kegiatan, ruang yang akan digunakan, serta fasilitas pendukung seperti LCD, proyektor, dan sistem audio. Koordinasi ini menghasilkan kesepakatan bersama bahwa pelaksanaan kegiatan akan difokuskan pada pengenalan fenomena interferensi bahasa.

2. Persiapan Materi Pelatihan.

Persiapan materi dilakukan selama 8–26 September 2025 oleh tim pelaksana. Proses ini mencakup penyusunan PowerPoint materi, lembar kegiatan siswa, serta instrumen

pengamatan dan evaluasi sederhana. Selain itu, tim juga menyiapkan unsur hiburan edukatif berupa card games yang disesuaikan dengan topik pelatihan. Permainan ini dikembangkan dengan desain kartu berisi contoh-contoh kalimat yang memiliki struktur Bahasa Inggris yang biasa mengalami interferensi Bahasa Indonesia. Terakhir, menyiapkan rangkaian acara pembuka, peralatan dokumentasi, serta reward untuk memotivasi siswa selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 dan berlangsung dalam suasana yang aktif, komunikatif, serta menyenangkan. Acara dibuka oleh tim, untuk membuka acara dan memperkenalkan tim pelaksana kepada siswa. Sesi inti disampaikan tim yang ditugaskan sebagai pemateri dengan topik “Pengaruh Bahasa Pertama terhadap Bahasa Inggris”. Pemateri memulai dengan menjelaskan fenomena kesalahan berbahasa yang umum terjadi karena pengaruh bahasa ibu, kemudian memberikan contoh nyata yang mudah dipahami siswa, seperti tata bahasa.

Setelah sesi penjelasan, kegiatan dilanjutkan dengan card games. Kartu yang dibagikan berisi kalimat berbahasa Inggris yang mengandung kesalahan akibat interferensi tata bahasa dari Bahasa Indonesia. Setiap siswa diminta membaca kalimat pada kartu tersebut, kemudian mengidentifikasi dan memperbaiki bagian yang salah dengan bimbingan dari Tim Pelaksana selaku fasilitator pendamping. Tim Pelaksana memberikan reinforcement berupa pujian apabila siswa mampu memperbaiki kalimat dengan benar, serta memberikan koreksi dan penjelasan langsung apabila terdapat kesalahan yang muncul.



Gambar 1. Menjelaskan Materi Pelatihan Bahasa Inggris Berdasarkan Hasil Analisis Interferensi Bahasa

c. Tahap pasca-kegiatan

Tahap ini menekankan pada dokumentasi dan sertifikasi. Seluruh peserta dan pihak sekolah menerima sertifikat partisipasi sebagai bentuk pengakuan atas keterlibatan mereka dalam kegiatan. Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis.



Gambar 2. Dokumentasi Akhir Kegiatan PkM di SMKN 2 Sukawati

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris di SMK Negeri 2 Sukawati berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami dan menerapkan struktur bahasa Inggris secara lebih tepat, terutama dalam mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan akibat interferensi bahasa ibu. Melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi, dan permainan edukatif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran berbahasa yang lebih baik. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dan dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kompetensi bahasa Inggris siswa sesuai dengan kebutuhan akademik dan profesional mereka.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Dwijendra dan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Sukawati atas kerja sama, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan. Berkat dukungan penuh dari pimpinan universitas, fakultas, dan pihak sekolah, hibah internal Universitas Dwijendra dapat terlaksana dengan baik, sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi peserta pelatihan serta mendukung pencapaian tridarma perguruan tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Berta, M. O., & Swarniti, N. W. (2020). Improving the students' vocabulary mastery through word square game at the eighth grade of SMP Dwijendra Denpasar in the academic year 2019/2020. *Widyasrama*, 30(2), 18–25.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). White Plains, NY: Pearson Longman.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Ellis, R. (1997). *Second language acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- James, C. (2013). *Errors in language learning and use: Exploring error analysis*. Routledge.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Wirasa, K. S., Artawa, K., & Aryani, M. R. D. (2021). Grammatical errors in English narrative writing committed by class XI students of SMA Dwijendra. *IJRP*, 85(1), 8.
- Visi dan misi SMK Negeri 2 Sukawati diakses pada tautan <https://www.smkn2sukawati.org/>